



JURNAL

PENELITIAN

PENDIDIKAN

AGAMA

KATOLIK

Volume 5, Nomor 4, November 2025

<https://jurnalppak.or.id/>

Published by

PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

Dewan Editor JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal:

Dr. Anselmus Yata Mones, M. Pd. (Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua)

Wakil Pemimpin Redaksi:

Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge, M. Th. (Sekolah Tinggi Pastoral Atma Rekso Ende)

Para Editor Pelaksana:

1. Fabianus Selatang, S.S., M. Hum.
2. Dr. Megawati Naibaho, S. Ag., M. Th.
3. Lorensius Amon, M. Pd.
4. Herkulanus Pongkot, M. Hum.

Admin IT OJS:

Paulus Pedro Langoday, S. Fil.

Web Designer

Dedymus Christian Nope, S. Kom.

Mitra Bestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim.
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali.
3. Dr. Yohanes Subasno, STP-IPI, Malang, Jatim.
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia.
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku.
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Dr. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
10. Dr. Simplesius Sandur, S.S., Lic.Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar.
11. Dr. Donatus Wea, STP Santo Yakobus Merauke.
12. Dr. Mikael Sene, S.Fil,M.Pd., Universitas Katolik Weetebula.
13. Paulus Tibo, M.Th., Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Medan.

Penerbit:

PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia

Jl. Seruni No. 6, Malang, Jawa Timur, Indonesia

DAFTAR ISI

JPPAK Volume 5 Nomor 4, November 2025

"Wajah Kerahiman" Gereja di Hadapan Realitas Aborsi:
Sebuah Pembacaan Teologis-Moral Kontekstual **Hal 335- 351**

Paskalis Lina

Membangun Interaksi Karitatif Kaum Muda Katolik kepada Penyandang
Disabilitas **Hal 352-362**

Edita Tersa Risa

Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Menurut Jean Piaget
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik bagi Generasi *Alpha* **Hal 363-377**

Sergius Lay; Yessi Florentina Pasaribu; Martina Rosmaulina Marbun; Paulinus Kanisius Ndoa

Transformasi Pendekatan Katekese Moral Seksualitas di Era Digital:
Analisis Kebutuhan dan Tantangan dalam Pembinaan Mahasiswa Katolik **Hal 378-401**

Katarina Leba; Balthasar Watunglawar

Analisis Kasus Perdagangan Manusia: Buruh Migran Timor di Malaysia
berdasarkan Pendekatan Eleanor Roosevelt tentang Hak Asasi Manusia **Hal 402-421**

Henderikus Ati; Yohanes I Wayan Marianta; Kunibert Janson Seran

Aksi dan Kontemplasi: Menyikapi Peran Marta dan Maria Perspektif Injil
Lukas 10:38-42 dan Relevansi bagi Kaum Muda **Hal 422-435**

Fladimir Sie; Siprianus Soleman Senda



Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik bagi Generasi Alpha

Sergius Lay¹⁾; Yessi Florentina Pasaribu²⁾; Martina Rosmaulina Marbun³⁾; Paulinus Kanisius Ndoa⁴⁾

¹⁾ STP Dian Mandala Gunungsitoli, Jln. Nilam No. 4, Kota Gunungsitoli, Indonesia

Email: giuslay.zone@stpdianmandala.ac.id

²⁾ STP Dian Mandala Gunungsitoli, Jln. Nilam No. 4, Kota Gunungsitoli, Indonesia

Email: yessiflorentinapasaribu2003@gmail.com

³⁾ STP Dian Mandala Gunungsitoli, Jln. Nilam No. 4, Kota Gunungsitoli, Indonesia

Email: martina.rosmar@stpdianmandala.ac.id

⁴⁾ STP Dian Mandala Gunungsitoli, Jln. Nilam No. 4, Kota Gunungsitoli, Indonesia

Email: nus.ndoa@stpdianmandala.ac.id



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

ARTICLE INFO ABSTRAK

Article History

Received 02-06-2025

Revised 08-29-2025

Accepted 09-10-2025

Kata Kunci:

Generasi Alpha; Teori

Konstruktivisme;

Pendidikan Agama Katolik

Judul yang diangkat dalam penelitian adalah penerapan teori belajar konstruktivisme menurut Jean Piaget dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik bagi generasi Alpha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan teori belajar konstruktivisme menurut Jean Piaget dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik bagi generasi alpha. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa Piaget mengemukakan pembelajaran adalah suatu konstruksi aktif di mana individu secara terus-menerus beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan agama Katolik bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai universal seperti kasih, keadilan, dan perdamaian, serta mendorong peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Alpha, yang tumbuh di era digital, memiliki hubungan yang sangat erat dengan teknologi. Berdasarkan teori konstruktivisme Jean Piaget mengidentifikasi tiga prinsip utama dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran aktif, pembelajaran sosial, dan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Prinsip-prinsip tersebut dapat dilaksanakan dan diterapkan dalam pembelajaran agama Katolik penerapan teori belajar konstruktivisme menurut Jean Piaget dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik bagi generasi alpha, dapat menjadikan kegiatan atau proses pembelajaran

menjadi bervariasi dan efektif, terutama jika para peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui pengalaman dan mampu menciptakan konsep baru berdasarkan pengalaman yang dialami oleh para peserta didik. Sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Katolik dapat tercapai dengan baik.

ABSTRACT

Keywords:
constructivism theory,
catholic religious
education, generation
alpha

The title raised in the research is the implementation of constructivism learning theory according to Jean Piaget in Catholic religious education learning for the Alpha generation. The method used in this research is literature review research. While the purpose of this research is to find out how to apply constructivism learning theory according to Jean Piaget in Catholic religious education learning for the Alpha generation. Simply put, it can be explained that Piaget stated that learning is an active construction in which individuals continuously adapt to their environment. Catholic religious education aims to instill universal values such as love, justice, and peace, and encourage students to practice them in everyday life. The Alpha generation, which grew up in the digital era, has a very close relationship with technology. Based on the theory of constructivism, Jean Piaget identified three main principles in learning, namely active learning, social learning, and learning through direct experience. These principles can be implemented and applied in Catholic religious learning. The application of constructivism learning theory according to Jean Piaget in Catholic religious education learning for the alpha generation can make learning activities or processes varied and effective, especially if students are directly involved in the learning process through experience and are able to create new concepts based on experiences experienced by students. So that the objectives of Catholic religious education learning can be achieved properly.

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak pernah terpisahkan dari kegiatan atau proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, belajar menjadi satu komponen utama yang harus dilaksanakan. Belajar itu bukan hanya tentang menghafal dan memperoleh informasi, tetapi juga tentang bagaimana mengubah cara seseorang berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Saat seseorang belajar, maka yang dilakukannya adalah bukan sekedar menambah pengetahuan, tetapi juga mengembangkan pengetahuan baru, mengubah karakter individu, dan bahkan membentuk kepribadian individu tersebut secara keseluruhan (Wahab and Rosnawati 2021). Demi mencapai tujuan pembelajaran ada banyak metode dan pendekatan yang bisa digunakan dalam belajar. Pilihan metode yang tepat akan bergantung pada karakteristik individu yang belajar. Beberapa pendekatan yang

populer antara lain behavioristik yang menekankan pada latihan dan pengulangan, kognitif yang fokus pada proses berpikir, dan konstruktivisme yang mengajak peserta didik membangun pengetahuannya sendiri. Teori belajar yang akan dibahas lebih lanjut dalam studi ini adalah teori belajar konstruktivisme menurut Jean Piaget (Masgumelar and Mustafa 2021; Mones, Nursalim, and Susarno 2024).

Konsep tentang teori belajar konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengonstruksi pengetahuan mereka secara mandiri melalui pengalaman dan eksplorasi. Teori belajar konstruktivisme berupaya untuk mendorong peserta didik untuk bukan hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berusaha untuk melibatkan peserta aktif secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka. Proses ini melibatkan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghubungkan ide-ide baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki (Arafah, Sukriadi, and Samsuddin 2023, 358). Menurut Jean Piaget, pendekatan konstruktivisme adalah suatu perangkat yang menjelaskan supaya peserta didik dapat menyesuaikan diri dan memperbaharui pengetahuannya. Menurut Piaget (Fauzi and Suyadi 2020, 68), terdapat tiga gagasan konsep pokok dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran aktif, pembelajaran yang dilakukan lewat interaksi sosial, serta pembelajaran melalui pengamalan pribadi. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme merupakan ilmu pengetahuan yang dibentuk oleh seorang individu peserta didik melalui pengalaman yang telah dialami.

Seluruh teori-teori belajar tersebut khususnya teori belajar konstruktivisme, dapat di terapkan pada seluruh materi pembelajaran yang ada di sekolah, termasuk juga pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK). PAK merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai kekatolikan pada diri peserta didik. Melalui pembelajaran ini, diharapkan agar seluruh peserta didik mampu untuk bertumbuh menjadi pribadi yang beriman, berkarakter, dapat membangun hubungan atau relasi yang lebih erat dengan Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menerapkan ajaran kekatolikan dalam kehidupan sehari-hari (Permana 2022, 111). Perkembangan zaman yang semakin pesat sekarang ini telah melahirkan generasi-generasi baru, salah satunya adalah Generasi *Alpha* Gen *Alpha*. Generasi ini memiliki ciri atau keunikan yang signifikan dari generasi sebelumnya, misalnya seperti generasi milenial, atau generasi Y dan generasi Z. Generasi

alpha adalah generasi yang lahir dengan fondasi teknologinya yang kuat serta memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang literasi digital. Dibandingkan dengan generasi Y dan Z sebelumnya, mereka mampu memahami dan memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi dengan cepat dan lincah serta tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang cepat (Anwar 2022, 69).

Berkaitan dengan dunia pendidikan saat ini, generasi *alpha* adalah generasi yang sedang menjalani pendidikan dan yang akan menempuh pendidikan. Proses pendidikan atau kegiatan pembelajaran juga memiliki berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik (Novianti, Hukmi, and Maria 2019, 65; Widodo and Rofiqoh 2020, 13). Secara khusus untuk proses pembelajaran PAK, para peserta didik terutama generasi *alpha* yang lahir bersama dengan teknologi atau internet, cenderung merasa bahwa pembelajaran keagamaan itu membosankan karena materinya sangat monoton, atau para peserta didik kesulitan dalam

memahami materi karena berkaitan dengan iman, keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dibutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik para peserta didik. Oleh, karena itu, tulisan ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana penerapan pendekatan teori belajar konstruktivisme menurut Jean Piaget terutama dalam pembelajaran PAK bagi generasi *alpha* dan bagaimana hal itu diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian atau studi ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber-sumber bacaan, seperti buku-buku, artikel-artikel ilmiah, maupun penelitian lain yang relevan dengan fokus masalah yang dibahas. Analisis yang dilakukan mengacu pada teori-teori yang sudah ada dan dianggap penting untuk menjelaskan topik tersebut. Sumber-sumber data yang dijadikan rujukan dalam studi ini diperoleh dari berbagai sumber, baik yang diterbitkan secara offline maupun online. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis, dirumuskan, disajikan, dan kemudian diambil kesimpulan (Syahrizal and Jailani 2023, 14).

Setelah seluruh literatur dikumpulkan dan dipelajari, kemudian dilakukan analisis dan merumuskan sesuai dengan maksud yang ingin dicapai dalam studi literatur ini. Mengingat belum banyak studi literatur yang berfokus pada pembelajaran PAK, maka tujuan akhir dari studi ini adalah untuk bagaimana mengimplementasikan pemikiran Piaget dalam proses pembelajaran PAK.

III. TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME MENURUT JEAN PIAGET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK BAGI GENERASI ALPHA

Definisi Teori Belajar

Teori merupakan sekumpulan konsep, definisi, dan aturan yang saling berhubungan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang suatu peristiwa, dengan tujuan menjelaskan mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Belajar dapat dimengerti sebagai proses perubahan pemahaman dan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Teori belajar adalah kumpulan konsep yang saling berhubungan yang digunakan untuk menjelaskan proses belajar. Teori ini menggabungkan berbagai penemuan ilmiah dan berusaha memberikan penjelasan yang komprehensif tentang bagaimana pengetahuan dan keterampilan diperoleh (Abdurakhman and Rusli 2015, 1; Harefa et al. 2023, 41).

Teori belajar juga merupakan cabang ilmu psikologi belajar atau pendidikan yang memfokuskan pada bagaimana individu memperoleh, memproses, dan menyimpan informasi. Dengan demikian, teori belajar dapat dipahami sebagai sekumpulan gagasan / ide yang saling berhubungan satu sama lain dan digunakan untuk menjelaskan bagaimana perubahan perilaku dan pengetahuan terjadi pada individu. Teori ini memberikan panduan bagi berbagai bidang, seperti pendidikan, untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan memahami teori belajar seperti ini, pendidik dapat dibantu untuk merancang proses pembelajaran yang lebih efektif dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan baik (Saksono et al. 2022, 1).

Teori Belajar Konstruktivisme

Istilah konstruktivisme berasal dari kata "konstruksi" yang artinya membangun. Dalam pembelajaran, konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri, bukan hanya menerima informasi

dari pendidik. Konstruktivisme adalah sebuah paradigma pembelajaran yang berakar pada gagasan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang secara pasif diterima, melainkan dikonstruksi secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Aliran ini berpendapat bahwa pengetahuan kita terbentuk melalui proses aktif dalam membangun makna dari pelbagai informasi dan pengalaman hidup yang kita terima (Lathifah et al. 2024, 36).

Menurut Driscoll (Sugrah 2019, 122–26), teori pembelajaran konstruktivisme dapat memengaruhi peserta didik dalam meningkatkan cara berpikir logis dan konseptual oleh peserta didik sendiri. Gagasan / ide yang mendasari dalam teori ini yaitu bahwa peserta didik mampu membangun atau mengonstruksi pengetahuannya berdasarkan rangkaian informasi yang dialami dan diketahuinya.

Dengan kata lain, para peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara mentah, tetapi mampu mengolahnya dan menghubungkannya dengan pemahaman dan pengetahuan yang sudah peserta didik sebelumnya untuk membentuk pemahaman dan pemahaman yang baru. Teori konstruktivisme merupakan suatu pengetahuan yang tidak bisa hanya diberikan begitu saja kepada peserta didik. Peserta didik harus aktif terlibat dalam proses belajar dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Seperti yang dijelaskan oleh Lapono (Hasan et al. 2021, 159), peserta didik harus mampu merefleksikan apa yang mereka pelajari dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses akomodasi dan asimilasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, konstruktivisme menekankan pentingnya peran peserta didik dalam proses belajar. Pendidik sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan atau konsep-konsep mereka sendiri dan menerapkan pengetahuan yang sudah mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari (Adrillian and Munahefi 2024, 62).

Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Konstruktivisme

Berhubungan dengan konsep dasar teori belajar konstruktivisme, teori tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat menjadi tantangan dan peluang bagi pengembangan teori belajar konstruktivisme. Adapun kelebihan dan kelemahannya akan diuraikan sebagai berikut. Kelebihan dari teori belajar konstruktivisme adalah, *pertama*, menurut konsep konstruktivisme, peserta didik bukan hanya penerima pasif informasi dari pendidik. Mereka adalah pembangun

pengetahuan mereka sendiri, secara aktif menghubungkan pengalaman dan informasi baru; *kedua*, kaum konstruktivistik mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Mereka perlu menghubungkan pemahaman baru dengan pemahaman yang sudah mereka ketahui, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam; *ketiga*, dalam konstruktivisme, pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka sebelumnya. Ini membuat pengetahuan yang diperoleh lebih relevan dan bertahan lama; *keempat*, konstruktivisme memberikan peserta didik kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi. Hal ini mendorong kreativitas dan inovasi; *kelima*, dalam konstruktivisme, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memungkinkan pendidik untuk melihat potensi individu secara lebih jelas. Peserta didik didorong untuk menjadi pemecah masalah yang mandiri; dan *keenam*, pendidik berperan sebagai arsitek dalam membangun pengetahuan peserta didik, sementara peserta didik berperan sebagai tukang bangunan yang merakit berbagai elemen pengetahuan menjadi sebuah pemahaman yang utuh (Hapudin 2021a, 145).

Sedangkan kelemahan dari teori belajar konstruktivisme adalah: *pertama*, pembelajaran konstruktivisme bukan sekadar menerima informasi mentah. Peserta didik aktif mengolah pengalaman belajar mereka, menggabungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik; *kedua*, dalam konstruktivisme, peserta didik bukan hanya penerima informasi, tetapi juga pembangun pengetahuan. Mereka harus aktif berpikir, menganalisis, dan memberi arti pada apa yang mereka pelajari; *ketiga*, peran pendidik dalam konstruktivisme adalah sebagai fasilitator. Pendidik membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya memberikan informasi secara langsung; *keempat*, konstruktivisme membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas peserta didik. Alat, bahan, dan lingkungan belajar harus membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri; *kelima*, konstruktivisme lebih mementingkan proses belajar daripada hasil akhir. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran lebih penting daripada nilai yang mereka dapatkan (Hapudin 2021b, 146).

Bertitik tolak dari kelebihan dan kekurangan yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi terhadap konstruktivisme sangat bermanfaat

untuk pengembangan teori pembelajaran di masa depan, terutama dalam pembelajaran PAK. Dengan memahami kelebihan dan kekurangannya, kita dapat mengonstruksi teori yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Teori Belajar Konstruktivisme Menurut Jean Piaget

Jean Piaget, seorang ilmuwan kelahiran Swiss pada tanggal 9 Agustus 1896, sudah berkontribusi secara signifikan dalam bidang psikologi belajar. Minatnya yang mendalam pada biologi di masa muda kemudian berkembang menjadi fokus pada epistemologi, atau filsafat pengetahuan. Piaget dikenal luas sebagai pelopor teori konstruktivisme, yang sangat menaruh perhatian pada konsep bahwa pemahaman dan pengetahuan dibangun secara aktif oleh seorang individu melalui interaksi terhadap lingkungannya. Ia berpendapat bahwa perkembangan kognitif merupakan proses penyesuaian diri yang terus-menerus, di mana individu berusaha mencapai keseimbangan antara pemahaman mereka tentang dunia dan pengalaman baru yang mereka hadapi (Nasir 2022, 218).

Piaget mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu konstruksi aktif di mana individu secara terus-menerus beradaptasi dengan lingkungannya. Proses adaptasi ini melibatkan tiga mekanisme utama, yakni asimilasi, artinya pengintegrasian informasi baru ke dalam skema kognitif yang sudah ada, akomodasi, artinya modifikasi skema kognitif untuk mengakomodasi informasi baru yang tidak sesuai, dan equilibrasi, artinya dorongan internal untuk mencapai keseimbangan kognitif (Suryadi, Damopolii, and Rahman 2022, 24–25). Teori Piaget menyoroti pentingnya peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Anak-anak bukan hanya penerima informasi, tetapi juga penjelajah yang aktif membangun pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk bereksperimen, bertanya, dan menemukan jawaban sendiri (Hapudin 2021b).

Teori Piaget mengusulkan bahwa perkembangan kognitif manusia melewati empat secara tahap berurutan. Tahap-tahap tersebut adalah tahap sensorimotor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal, yang kesemuanya mencerminkan perubahan kualitatif dalam cara individu berinteraksi dengan lingkungan dan membangun pemahaman tentang dunia. Piaget ingin mengatakan bahwasanya seorang pendidik harus mampu untuk melihat pembelajaran sebagai sebuah perjalanan, bukan hanya sebuah tujuan. Teorinya menekankan pentingnya proses berpikir aktif dan eksplorasi mandiri. Setiap anak memiliki ritme perkembangannya sendiri,

sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu atau para peserta didik (Suprihatiningrum 2013).

Pembelajaran dan Pendidikan Agama Katolik

Pembelajaran PAK adalah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk menumbuhkan iman kekatolikan yang kokoh, membentuk karakter Kristiani, serta mempersiapkan generasi muda katolik menjadi warga gereja dan warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Tujuan akhir dari seluruh proses pembelajaran PAK adalah membantu setiap individu, yaitu para peserta didik yang beragama katolik, untuk mencapai keselamatan dan hidup kekal dalam persekutuan dengan Tuhan. Pembelajaran PAK dilaksanakan dengan tujuan utama yaitu untuk menanamkan nilai-nilai kekatolikan yang universal seperti kasih, damai, dan keadilan, serta mendorong peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mones and Un 2021, 81).

Pembelajaran PAK di sekolah merupakan wujud nyata tindakan Gereja dalam hal pewartaan Injil. Melalui pembelajaran PAK, peserta didik diajak untuk mendalami iman, menggali nilai-nilai Kristiani, dan menghayati ajaran Gereja secara terorganisir dan baik. Proses pembelajaran PAK yang terstruktur dan sistematis ini bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh sebagai pribadi yang beriman dan bertanggung jawab. Pembelajaran PAK adalah wujud nyata dialog dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang beragama katolik tentang iman dan kepercayaan yang sama. Dalam dialog ini, para peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, bertanya, dan berbagi pengalaman. Tujuannya adalah untuk memperkaya pemahaman peserta didik tentang iman dan membantunya untuk membangun hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan (Dapiyanta 2022, 13–14).

Generasi *Alpha*

Generasi *Alpha* dimengerti sebagai generasi di mana anak-anak yang lahir tahun 2010 dan setelahnya. Mereka adalah generasi pertama yang lahir di abad ke-21 dan sangat akrab dengan teknologi. Generasi ini punya potensi besar untuk menjadi pemimpin di masa depan karena mereka memiliki kreativitas, dinamis, dan pandai beradaptasi dengan teknologi. Generasi *Alpha*, yang lahir pada rentang tahun 2010 hingga 2025, adalah generasi yang penuh harapan. Melalui potensi yang mereka miliki, generasi ini diharapkan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat dan bangsa (Hidayat 2021, 62–63).

Generasi *Alpha* yang tumbuh di era digital, memiliki hubungan yang sangat erat dengan teknologi. Ketergantungan mereka pada gadget dan internet membentuk pola pikir yang unik, di mana mereka cenderung lebih menyukai hal-hal yang instan dan memiliki akses informasi yang sangat cepat. Perkembangan pesat teknologi telah membentuk gaya belajar, pola interaksi sosial, dan bahkan pandangan hidup generasi *Alpha* (Arfika et al., 2023, hal. 85). Penggunaan teknologi sejak usia dini memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan berbagai layanan. Namun, di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental generasi *alpha* (Purnami and Wijana 2024, 276).

IV. DISKUSI

Hal yang ingin dijawab atau dipecahkan melalui studi ini adalah, seperti apa implementasi konkrit dari teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran PAK berdasarkan pandangan Jean Piaget bagi generasi *alpha*. Sesuai dengan uraian dalam kajian teori dikatakan bahwa teori belajar adalah suatu konsep atau prinsip yang dapat dilakukan untuk memaparkan bagaimana seorang individu untuk memperoleh pengetahuan, bagaimana sikap, proses yang dilalui dan tentunya hasil atau nilai yang diperoleh. Menurut Jean Piaget teori konstruktivisme adalah suatu pengetahuan akan tumbuh melalui pengalaman. Pemahaman seseorang akan lebih berkembang ketika dihadapkan dengan berbagai jenis pengalaman baru yang berbeda-beda. Jean Piaget juga berpendapat bahwa anak adalah subjek aktif dalam konstruksi pengetahuan. Pengetahuan yang dibangun secara mandiri memiliki makna yang lebih dalam bagi anak dibandingkan pengetahuan yang diperoleh secara pasif. Teori belajar konstruktivisme lebih menitikberatkan pada pentingnya peran aktif peserta didik dalam proses belajar mereka sendiri secara mandiri. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pengorganisasian, analisis, dan sintesis informasi untuk membangun pemahaman yang bermakna. Pendidik, dalam hal ini, berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan (Mahmud and Idham 2019, 13).

Mengkonkritkan teori konstruktivisme Jean Piaget mengharuskan para pendidik dalam mata pelajaran pembelajaran PAK bagi generasi *alpha* harus memperhatikan beberapa aspek. *Pertama*, pembelajaran PAK merupakan pengajaran iman yang dilaksanakan di sekolah agar peserta didik semakin dekat

menghayati imannya dan semakin dekat dengan Allah. Sementara generasi *alpha* adalah generasi yang lahir di zaman teknologi atau generasi yang sangat akrab dengan dunia digital saat ini. *Kedua*, berdasarkan teori konstruktivisme Jean Piaget, pendidik harus memahami tiga prinsip utama dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran aktif, pembelajaran sosial, dan pembelajaran melalui pengalaman langsung. *Ketiga*, selain itu, Piaget juga menganjurkan agar para pendidik mengidentifikasi tiga proses utama dalam pembelajaran, yaitu asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi. Asimilasi merupakan proses mengintegrasikan informasi baru ke dalam skema kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses mengubah skema kognitif yang ada untuk mengakomodasi informasi baru. Equilibrasi adalah proses penyeimbangan antara asimilasi dan akomodasi untuk mencapai keseimbangan kognitif (Ulya 2024, 15).

Melalui prinsip dan proses yang dikemukakan oleh Jean Piaget, teori ini dapat diterapkan dalam pembelajaran PAK terutama bagi generasi *alpha* melalui tiga prinsip utama tadi, yaitu 1) pembelajaran aktif, dengan penerapan pembelajaran aktif seorang pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dengan membuat video pendek tentang kisah-kisah dalam Alkitab, atau mendesain poster tentang nilai-nilai ajaran gereja Katolik. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi ide, dengan demikian, peserta didik dapat membangun iman yang kuat dan personal. 2) Pembelajaran sosial, dalam pembelajaran PAK, prosesnya dapat dilakukan dengan membuat drama musikal tentang kisah-kisah Alkitab, membuat majalah dinding tentang tokoh-tokoh Katolik yang inspiratif, atau merancang kampanye sosial yang mengangkat isu-isu kemanusiaan. 3) pembelajaran melalui pengalaman langsung, dalam pembelajaran PAK, prinsip ini dapat diterapkan melalui penugasan pribadi kepada para peserta didik, misalnya mengajak peserta didik untuk memahami arti saling mengasihi dan pelayanan kepada sesama. Dalam hal itu peserta didik dapat diminta untuk mendokumentasikan pengalaman mereka menggunakan kamera atau alat perekam atau membuat sebuah platform yang menggambarkan tentang arti saling mengasihi atau pelayanan kepada sesama.

Mengutip pendapat Brooks dan Brooks, Sugrah (Sugrah 2019) mengatakan hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang “pendidik konstruktivisme” yaitu pertama, mendorong dan menerima otonomi serta inisiatif peserta didik; kedua, menggunakan pelbagai bahan atau materi pembelajaran

untuk mendukung pembelajaran; ketiga, menanyakan pemahaman peserta didik sebelum mereka membagi pemahaman mereka sendiri, keempat, mendorong peserta didik untuk terlibat dalam dialog dengan sesama peserta didik dan para pendidik; kelima, mendorong peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang perlu bagi pengembangan pemahaman mereka; keenam, meminta peserta didik agar terlibat dalam diskusi; dan ketujuh, menyediakan waktu untuk mendampingi peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuannya.

Bagaimana strategi mengimplementasikan konsep belajar konstruktivisme dalam pembelajaran PAK? Dibantu oleh konsep dari Sugrah (Sugrah 2019), implementasi untuk proses pembelajaran dalam PAK terdiri dari pertama, mengidentifikasi pandangan dan gagasan peserta didik tentang masalah yang hendak dipelajari; kedua, menciptakan ruang dan peluang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide / gagasan mereka; ketiga, memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengembangkan, memodifikasi, dan seandainya perlu mengubah ide dan gagasan mereka; dan keempat, mendukung usaha peserta didik agar berpikir ulang dan membangun kembali gagasan dan pandangan mereka.

Oleh karena itu penerapan teori belajar konstruktivisme menurut Jean Piaget dalam pembelajaran PAK bagi generasi *alpha*, dapat menjadikan kegiatan atau proses pembelajaran menjadi bervariasi dan efektif dan tidak monoton, terutama jika para peserta didik dilibatkan secara langsung melalui berdasarkan pengalaman yang mereka rasakan. Terlebih jika diterapkan dalam pembelajaran PAK, peserta didik generasi *alpha* dapat semakin menghayati imannya berdasarkan ajaran-ajaran iman katolik dan nilai-nilai kristiani / injili lainnya walaupun berada di tengah zaman dengan perkembangan informasi dan pertumbuhan teknologi yang begitu cepat dan tidak terduga.

V. DEKLARASI KEPENTINGAN

Penelitian atau studi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya wawasan pedagogik dalam menerapkan atau mengimplementasikan teori-teori belajar / pendidikan dalam konteks pembelajaran PAK. Selama melakukan studi ini, tidak terdapat konflik baik itu finansial maupun hal-hal yang terkait rumusan akhir dari studi ini.

VI. PENDANAAN

Penelitian atau studi ini dilakukan dengan sumber dana mandiri atau usaha sendiri dan dengan tujuan mendesiminasi ide, konsep dan gagasan tentang teori psikologi belajar kepada para pembaca.

VII. PENUTUP

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dosen dan mahapeserta didik STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias, Keuskupan Sibolga, yang telah mendukung dilakukan penelitian ini. Semoga ke depannya, para dosen dan mahapeserta didik dapat semakin giat dalam melakukan pelbagai penelitian sesuai dengan Tridharma Perpendidikan Tinggi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kita dalam bidang pendidikan dan pengajara, penelitian dan pengabdian kita kepada masyarakat.

VIII. REFERENSI

- Abdurakhman, Omon, and Radif Khotamir Rusli. 2015. "Teori Belajar Dan Pembelajaran." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1): 1–28. <https://doi.org/10.30997/dt.v2i1.302>.
- Adrillian, Hendrisa, and Detalia Noriza Munahefi. 2024. "Studi Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik." *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika* 7 (9914). <https://doi.org/http://dx>.
- Anwar, Faisal. 2022. "Generasi Alpha: Tantangan Dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapinya." *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM* 5 (2). <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i2.16093>.
- Arafah, Andi Asrafiani, Sukriadi, and Auliaul Fitrah Samsuddin. 2023. "Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan MIPA* 13 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>.
- Dapiyanta. 2022. *Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fauzi, Nurahmad, and Suyadi. 2020. "Implementasi Teori Belajar Jean Piaget Pada Mata Pelajaran PAI Di MA Unggulan AL-IMAD Bantul." *Murabby: Jurnal*

- Pendidikan Islam* 3 (1): 66–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mrb.v3i1.1133>.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2021a. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Kencana.
- . 2021b. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Harefa, Darmawan, Niscaya Putri Karia Buulolo, Hilda Aulia Putri, and Niat Krisdayanti Ndruru. 2023. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hasan, Muhammad, Tasdin Tahrim, Ahmad Fuadi, and Ida Aulia Mawaddah. 2021. *Teori – Teori Belajar*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Hidayat, Ahmad. 2021. *Pendidikan Generasi Alpha*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Lathifah, Azizah Siti, Khoirunisa Hardaningtyas, Zarir Abiyyuda Pratama, and Istar Moewardi. 2024. “Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (1): 36–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>.
- Mahmud, Saifuddin, and Muhammad Idham. 2019. *Teori Belajar Bahasa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa. 2021. “Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran.” *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2 (1): 49–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>.
- Mones, Anselmus Yata, Mochamad Nursalim, and Lamijan Hadi Susarno. 2024. “Critical Thinking Ability Matrix on Catholic Religious Education Test Instruments at the High School Level on the Timor-Leste Borders.” *International Journal of Diversity in Education* 24 (2): 81–102.
<https://doi.org/10.18848/2327-0020/CGP/v24i02/81-102>.
- Mones, Anselmus Yata, and Damianus Un. 2021. “Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Remajadi SMA Negeri Taekas.” *Jurnal Selidik: Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan* 2 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61717/sl.v2i2.51>.
- Nasir, Muhammad Asri. 2022. “Teori Konstruktivisme Piaget : Implementasi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis.” *JSG: Jurnal Sang Guru* 1 (3).
- Novianti, Ria, Hukmi Hukmi, and Ilga Maria. 2019. “Generasi Alpha Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman.” *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*

8 (2): 65–70.

- Permana, Natalis Sukma. 2022. "Mendesain Hybrid Learning Dengan Model Pengembangan Addie Untuk Pelajaran Pendidikan Agama." *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.381>.
- Purnami, I Gusti Ayu Made, and I Nyoman Wijana. 2024. "Membentuk Karakter Generasi Alpha Melalui Ajaran Panca Sradha." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1 (10). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11238705>.
- Saksono, Herie, Ahmad Khoiri, Dewi Surani, and Agnes Remi Rando. 2022. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Sugrah, Nurfatimah. 2019. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19 (2).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryadi, Ahmad, Muljono Damopolii, and Ulfani Rahman. 2022. *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Syahrizal, Hasan, and M.Syahrani Jailani. 2023. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1 (1): 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Ulya, Zihniatul. 2024. "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan." *Journal of Education* 7 (1): 12–23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Widodo, Ganjar Setyo, and Kharisma Sita Rofiqoh. 2020. "Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7 (1): 13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>.